

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2007:82).

Menurut Boediono (dalam Achmad Khabhibi, 2010:42) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut Simon Kuznet dalam Jhingan 1996 pada Ernawati (2011:14) ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengaganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Menurut Lincolyn (2009:72) pertumbuhan ekonomi selama tiga dasawarsa yang lalu adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5% samapai 7% lebih pertahun selama jangka waktu yang lama dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis. Seiring dengan berkembangnya zaman, pengertian

pembangunan ekonomi mengalami perubahan dikarenakan ketika pembangunan ekonomi berorientasikan hanya pada PDB, tidak mampu memecahkan masalah pembangunan secara menyeluruh. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target kenaikan PDB pertahun telah tercapai.

Menurut Iskandar (2008:128) untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu Negara, untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan Product Domestic Bruto (PDB), sedangkan untuk Negara maju umumnya menggunakan Groos National Product (GNP).

#### **2.1.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dibidang ekonomi. pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam suatu periode, yaitu:

$$G_t = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\%$$

$G_t$  = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$PDBR_t$  = PDBR periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDBR_{t-1}$  = PDBR satu periode sebelumnya

### 2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke -17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

- Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yaitu output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yaitu pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

- Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

## 2. Teori Neoklasik

Dalam Teori Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

- Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Shumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

- Teori Pertumbuhan menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

## 3. Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Teori W. W. Rostow

W. W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat.

#### 5. Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah:

- Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
- Perekonomian sebagai bentuk perkuasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
- Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
- Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

#### **2.1.2 Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangnya arus uang dan barang. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi, naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang

bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya. *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.

Menurut Boediono, inflasi merupakan suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus menerus. Keadaan ketika harga dari satu atau beberapa barang naik, maka itu bukanlah dapat dikatakan sebagai inflasi. Namun, jika harga barang yang naik tersebut meluas dan menyebabkan naiknya sebagian besar dari barang-barang lainnya itulah yang dinamakan dengan inflasi.

Menurut Winardi, inflasi merupakan suatu periode pada masa tertentu, dimana terjadi penurunan kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter. Inflasi dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan.

Menurut Dwi Eko Waluyo, inflasi merupakan bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara, kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus.

Inflasi tidak terjadi begitu saja, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum, penyebab inflasi adalah karena terjadinya kenaikan permintaan dan biaya produksi. Berikut ini merupakan beberapa penyebab terjadinya inflasi :

#### 1. Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang atau jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang atau

jasa tersebut terjadi secara agregat (agregat demand). Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh faktor, diantaranya:

- Meningkatnya belanja pemerintah
- Meningkatnya permintaan barang untuk diekspor
- Meningkatnya permintaan barang untuk swasta

## 2. Meningkatnya Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)

Inflasi terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, seperti:

- Harga bahan bakar naik
- Upah buruh naik

## 3. Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%. Hal ini bisa terjadi ketika permintaan menerapkan sistem anggaran defisit, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan mencetak uang baru. Namun hal tersebut membuat jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin bertambah dan mengakibatkan inflasi.

### **2.1.2.1 Teori Inflasi**

#### 1. Teori Inflasi Konvensional

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit

perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang / komoditas dan jasa. Sebaliknya jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate on inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_t} \times 100\%$$

Para ekonom cenderung lebih senang menggunakan '*Implicit Gross Domestic Product Deflator*' atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Perhitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100$$

## 2. Teori Keynes

Menurut Teori Keynes, inflasi bisa terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga-harga naik.

## 3. Teori Struktural

Inflasi juga dapat terjadi ketika produsen tidak bisa mengantisipasi dengan cepat terjadinya kenaikan permintaan akibat penambahan penduduk.

#### 4. Teori Kuantitas

Semakin banyak uang yang beredar maka harga-harga akan naik.

##### **2.1.2.2 Jenis - Jenis Inflasi**

Inflasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu berdasarkan tingkat keparahan, penyebab, dan sumbernya.

##### 1. Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

- Inflasi Ringan, yaitu inflasi yang mudah untuk dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian suatu negara. Terjadi kenaikan harga barang/jasa secara umum, yaitu dibawah 10% per tahun dan dapat dikendalikan.
- Inflasi Sedang, yaitu inflasi yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat berpenghasilan tetap, namun belum membahayakan aktivitas perekonomian suatu negara. Inflasi ini berada di kisaran 10%-30% per tahun.
- Inflasi Berat, yaitu inflasi yang mengakibatkan kekacauan perekonomian di suatu negara. Pada kondisi ini umumnya masyarakat lebih memilih menyimpan barang dan tidak mau menabung karena bunganya jauh lebih rendah ketimbang nilai inflasi. Inflasi ini berada di kisaran 30%-100%.
- Inflasi Sangat Berat (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang telah mengacaukan perekonomian suatu negara dan sangat sulit untuk dikendalikan meskipun dilakukan kebijakan moneter dan fiskal. Inflasi ini berada di kisaran 100% ke atas per tahun.

## 2. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

- Demand pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena permintaan akan barang / jasa lebih tinggi dari yang bisa dipenuhi oleh produsen.
- Cost push inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena terjadi kenaikan biaya produksi sehingga harga penawaran barang naik.
- Bottle neck inflation, yaitu inflasi campuran yang disebabkan oleh faktor penawaran atau faktor permintaan.

## 3. Jenis Inflasi Berdasarkan Sumbernya

- Domestic inflation, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri. Inflasi ini terjadi karena jumlah uang di masyarakat lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi jenis ini juga dapat terjadi ketika jumlah barang/jasa tertentu berkurang sedangkan permintaan tetap sehingga harga-harga naik.
- Imported inflation, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri. Inflasi ini terjadi pada negara yang melakukan perdagangan bebas dimana ada kenaikan harga di luar negeri. Contohnya, Indonesia melakukan impor barang modal dari negara lain. Ternyata harga barang-barang modal di negara tersebut naik, kenaikan harga tersebut berdampak bagi Indonesia sehingga mengakibatkan inflasi.

### **2.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan laju rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun dalam kurun waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari populasi dasar (BPS). Pertumbuhan

penduduk merupakan naik turunnya atau dinamika jumlah penduduk pada setiap tahun dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara faktor-faktor demografi yang mempengaruhi perubahan penduduk, baik menurun atau meningkat yang terjadi disuatu daerah. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk baik ke dalam maupun keluar daerah (migrasi). Jumlah penduduk bertambah karena kelahiran dan migrasi masuk, sedangkan populasi menurun karena kematian dan migrasi keluar (Faqih, 2010).

#### **2.1.3.1 Teori Laju Pertumbuhan Penduduk**

Irawan dan Suparmoko (Ekonomi Pembangunan, 2002) memaparkan tentang teori penduduk optimum, dimana teori ini menjelaskan jumlah penduduk yang menghasilkan tingkat upah riil yang maksimum. Maksudnya apabila tingkat teknologi, sumber-sumber alam, dan selera tidak mengalami perubahan, maka akan terdapat suatu jumlah penduduk yang dapat memaksimumkan pendapatan riil per kapita. Ini berarti tingkat penambahan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi, penambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Tetapi, penambahan penduduk bagi negara berkembang akan menghambat perkembangan ekonomi.

Mankiw dalam Oktavia (2005) juga menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan *output* akan melambat karena adanya *diminishing return*

dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan *steady-state* yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita). Jadi, model Solow memprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan memengaruhi *standard of living* suatu negara yang dicerminkan dalam PDB per kapita. Negara-negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapita yang rendah, dan sebaliknya.

### 2.1.3.2 Metode Perhitungan Pertumbuhan Penduduk

Kelahiran, kematian dan migrasi merupakan komponen yang memengaruhi perubahan jumlah penduduk. Dimana dalam kelahiran, kematian dan migrasi yang disebut komponen dari jumlah penduduk bisa dikelompokkan menjadi:

1. Pertumbuhan penduduk alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih tingkat kelahiran dengan kematian dalam satu periode.
2. Pertumbuhan penduduk non alami, merupakan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih penduduk yang melakukan imigrasi (migrasi masuk) dengan emigrasi (migrasi keluar) dalam satu periode.

Metode sederhana yang biasa digunakan untuk menghitung perubahan penduduk dari tahun ke tahun, yaitu dengan persamaan berimbang (*the balance equation*):

$$P_t = P_0 + (B - D) + (I - E)$$

Dimana:

$P_t$  = Penduduk tahun akhir

$P_o$  = Penduduk tahun awal

$B$  = Kelahiran

$D$  = Kematian

$I$  = Migrasi masuk

$E$  = Migrasi keluar

#### **2.1.4 Pertumbuhan UMKM**

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

Di Indonesia sendiri, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan

maupun badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif dengan cara berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang juga bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimilikinya, yang dikuasai maupun menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil itu sendiri yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut (Tulus T.H Tambunan, 2009: 5-6).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6, Kriteria UMKM dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah suatu unit usaha yang memiliki aset yang paling banyak yaitu Rp.50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 paling banyak yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2,5.000.000.000.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000 dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat

usaha. Dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5.000.000.000 sampai yang paling tinggi yaitu Rp.50.000.000.000.

Menurut Syakina Nor Afida (2017:45) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Modal

Sebanyak 60%-70% UMKM di Indonesia sendiri belum mendapatkan pembiayaan perbankan. Hal ini dikarenakan belum banyak perbankan yang mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil, maka dari itu kendala dalam manajemen keuangan juga menjadi pemicu tidak adanya modal dari perbankan karena manajemen keuangan kebanyakan UMKM masih sangat tradisional hingga pengusaha susah membedakan antara uang operasional perusahaan maupun uang pribadi.

#### 2. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru yang dapat mempercepat produksi, serta minimnya pengetahuan untuk tetap bisa mengontrol kualitas produk yang ada. Pemasaran terhadap suatu produk masih sangat mengandalkan teknik *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut).

#### 3. Hukum

Umumnya pengusaha UMKM masih berbadan hukum atau perorangan.

#### 4. Akuntabilitas

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia belum mampu dalam hal menjalankan manajemen perusahaan yang baik dan juga belum cakap dalam hal administrasi.

#### **2.1.4.1 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan aspek manajemen usahanya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat digambarkan atau memiliki karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki karakteristik sebagai berikut antara lain:

- Jenis komoditasnya berubah-ubah dan sewaktu waktu dapat berganti produk atau usaha.
- Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu waktu dapat berpindah.
- Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik.
- Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMA,
- Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan rentenir.
- Umumnya usaha ini tidak memiliki izin usaha.

2. Usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah.
- Mempunyai kekayaan maksimal 200 juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 juta.
- Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap.
- Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya administrasi keuangan perusahaan sudah mulai terpisah.
- Memiliki legalitas usaha atau perizinan lainnya.

- Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yaitu SMU.
- Sudah mulai menganal perbankan.

3. Usaha menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Kekayaan 200 juta sampai 10 milyar, dapat menerima kredit antara 500 juta sampai 5 milyar.
- Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara bagian / unit.
- Telah memiliki sistem manajemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk oleh pihak auditor publik.
- Telah melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah dibidang ketenaga kerjaan, jamsostek dan lain-lain.
- Memiliki persyaratan legal secara lengkap.
- Sering bermitra dengan perbankan dan pelaku lainnya.
- Sumber daya manusianya jauh lebih baik dan handal pada level Manager dan Supervisor.

#### **2.1.4.2 Klasifikasi Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Untuk kepentingan penyusun klasifikasi bagi usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB), maka klasifikasi tersebut menjadi 9 penggolongan utama (pokok) sektor ekonomi yang meliputi:

##### **1. Pertanian, Perternakan, Kehutanan, dan Perikanan**

Mencakup segala macam pengusaha dan pemanfaatan yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan atau usaha lainnya.

## 2. Pertambangan dan penggalian

Mencakup sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan non migas, dan sub sektor penggalian.

## 3. Industri Pengolahan

Mencakup kegiatan perubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

## 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih

Mencakup kegiatan pembangkit tranmisi dan distribusi listrik, pengelolaan gas air, produksi gas dengan karbonasi, penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku dan air bersih baik untuk keperluan rumah tangga, usaha, industri, gedung kantor pemerintah, penerangan jalan umum, dsb.

## 5. Bangunan

Mencakup kegiatan penyiapan, pembuatan, pemasangan, pemeliharaan maupun perbaikan bangunan/kontruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya.

## 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Mencakup kegiatan penjualan barang baru maupun bekas yang meliputi penjualan sepeda dan mobil, perdagangan eceran, dsb.

## 7. Pengangkutan dan Komunikasi

Mencakup kegiatan jasa angkutan, pengepakan dan pengiriman barang, keagenan/biro penjualan, serta usaha persewaan angkutan darat/air/udara berikut pengemudinya. Sedangkan komunikasi mencakup usaha pelayanan komunikasi

untuk umum baik melalui pos, telepon, telegram, pengiriman/pemindahan berita (surat).

#### 8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Menerima simpanan keuangan, memberi kredit, mengirim uang, menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran perkotaan, dll. Pemberian jasa hukum, jasa pengolahan, dsb.

#### 9. Jasa-jasa

Meliputi pelayanan kepada masyarakat yang ditujukan untuk melayani kepentingan rumah tangga, badan usaha pemerintah, dan lembaga-lembaga lainnya.

#### **2.1.4.3 Peran Penting UMKM**

Diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja besar
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Penciptaan pasar baru dan sumber inovasi
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Menurut Venkatesh bahwa dua pertiga dunia usaha di dunia adalah UMKM dan jumlah terbanyak ada di daerah, UMKM mampu menciptakan banyak lapangan kerja dengan sedikit modal dan UMKM terbesar hingga pelosok

daerah dan sebagai salah satu usaha pengentas kemiskinan. UMKM memiliki peran penting yaitu sebagai penyedia lapangan kerja bagi kaum minoritas yaitu masyarakat dengan kelas belakang (pendidikan rendah) juga wanita.

Salah satu keunggulan UMKM adalah terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tidak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil menengah. Sesungguhnya ini menjadi peluang bagi kita untuk turut berkecimpung dalam era global sekaligus menggerakkan sektor ekonomi riil.

### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Windy Ayu Astuti, Muhamad Hidayat, Ranti Darwin, (2017)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan	Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan Ekonomi	Investasi, Tenaga kerja, Tingkat inflasi, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Kabupaten Pelalawan	Hasil penelitian didapatkan bahwa, dari hasil uji-t dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel investasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					<p>ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar 94.82 persen sedangkan sisanya 5,18 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.</p>
2	<p>Radesi Bariaty, Nurlaila Hanum, Miswar, Manovri Yeni, Mahdi, (2022)</p>	<p>Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa</p>	<p>Laju pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Dependency ratio, Tingkat pendidikan, Tingkat inflasi, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Kota Langsa</p>	<p>Hasil yang diperoleh persamaan <math>Y = -11.85942 - 0.322561 X_1 + 0,284660 X_2 + 0,195014 X_3</math>, berdasarkan uji t laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan, rasio beban tanggungan berpengaruh positif dan signifikan serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Secara simultan laju</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					pertumbuhan penduduk, rasio beban tanggungan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa.
3	Yoga Tri Maulana, Refin Dwi Cahya, Deris Desmawana, (2022)	Pengaruh Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Laju pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan ekonomi	Kemiskinan, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
4	Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Rizki, (2016)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pengangguran, Laju pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel pengangguran yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0191. Sedangkan inflasi menunjukkan probabilitas 0,1955. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Lindah Tri Amanat Sari, (2021)	Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran terhadap	Pertumbuhan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi, Laju pertumbuhan penduduk,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMKM menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia		Covid-19, Indonesia	ekonomi sedangkan variabel pengangguran menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Yovita Krisnamurni, (2021)	Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2019	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran, Laju pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Pertumbuhan Penduduk, Provinsi Lampung, Perspektif Ekonomi Islam	Hasil analisis secara parsial, pengangguran berpengaruh signifikan negatif, inflasi berpengaruh signifikan positif, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara simultan menyatakan bahwa pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Kemudian dalam pandangan ekonomi islam pengangguran tidak diperbolehkan, inflasi banyak memberikan dampak negatif, dan pertumbuhan penduduk hal yang diharapkan dalam Islam namun dengan kualitas sumber daya manusia yang baik sama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	Yenni Del Rosa,	Pengaruh Inflasi,	Inflasi, Perekonomian	Laju pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Imran Agus, Mohammad Abdilla, (2019)	Kebijakan Moneter dan Pengangguran terhadap Perekonomian Indonesia		an penduduk, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Pengangguran, Kebijakan Moneter, Indonesia	besarnya adjusted R square adalah 0,51026 = 51,026% yang mana berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel pertumbuhan ekonomi 51,026% sedangkan sisanya sebesar 48,974% dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hanya suku bunga dan variabel pengangguran kurang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berlipat ganda persamaan regresi linier $Y = -1,80733 - 0,18059X_1 + 0,14194X_2 + 1,26385X_3 + e$ .
8	Muchamad Firman Alamsyah, (2021)	Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota terpilih Jawa Timur	Pertumbuhan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pengangguran, Tingkat Inflasi, Laju pertumbuhan penduduk, Covid-19, Jawa Timur	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh negatif dari variabel pengangguran, hal ini sesuai dengan teori apabila tingkat pengangguran menurun maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sedangkan variabel UMKM berpengaruh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					positif yang artinya semakin tinggi jumlah UMKM yang ada maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat.
9	Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Irwan Noor, (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)	Pertumbuhan UKM, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Inflasi, Laju pertumbuhan penduduk, Covid-19, Studi di Pemerintah Kota Batu	Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.
10	Asnah Tul Ramadani, Junaidi Zulfa Elika, (2020)(Dan dkk., t.t.)	Pengaruh Pertumbuhan UMKM, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pertumbuhan UMKM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat penganggura, Laju pertumbuhan penduduk, Covid-19, Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial (uji T) pengaruh UMKM (X1) sebesar $0,010 < 0,05$ , inflasi (X2) sebesar $0,013 < 0,05$ berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesai. Hasil uji F (simultan)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya UMKM, inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
<b>11</b>	Faridatul Khilofah, (2021)	Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018	Perkembangan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Inflasi, Laju pertumbuhan penduduk, Covid-19, Kabupaten Tulungagung	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah UMKM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018, jumlah tenaga kerja UMKM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018, modal UMKM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018, variabel jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM, dan modal UMKM mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2018.
<b>12</b>	Prima Audia Daniel,	Analisis Pengaruh Inflasi	Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan penduduk,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(2018)	terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi		Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Kota Jambi	negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya kenaikan inflasi berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
13	Noor Janah, (2022)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru (Periode Tahun 2010-2021)	Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pengangguran, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Kota Banjarbaru	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru. Sedangkan pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru. Secara simultan menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru.
14	Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya, (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah	Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah pengangguran, Tingkat pendidikan, Tingkat inflasi, Pertumbuhan UMKM, Covid-19, Wilayah Gerbang	Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan, lalu tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan pengangguran adalah variabel yang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Gerbang Kertosusila		Kertosusilo	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran yang tinggi berdampak pada penurunan ekonomi, yang kedepannya pemerintah harus memberi perhatian khusus agar perekonomian tidak semakin menurun.
15	Abdul Halim, (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju	Pertumbuhan UMKM, Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat inflasi, Laju pertumbuhan penduduk, Covid-19, Kabupaten Mamuju	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1.97 dan hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika dilihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Y korelasi kuat.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian, dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan UMKM dan Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **2.2.1 Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi dibawah 10%. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Akan tetapi inflasi juga bisa berdampak negatif jika nilainya melebihi 10%.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nadirin (2016) menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan malambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.2 Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Ayu Astuti (2017), Muhammad Hidayat (2017) dan Ranti Darwin (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan ketrampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia, dan berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan

ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi tersebut.

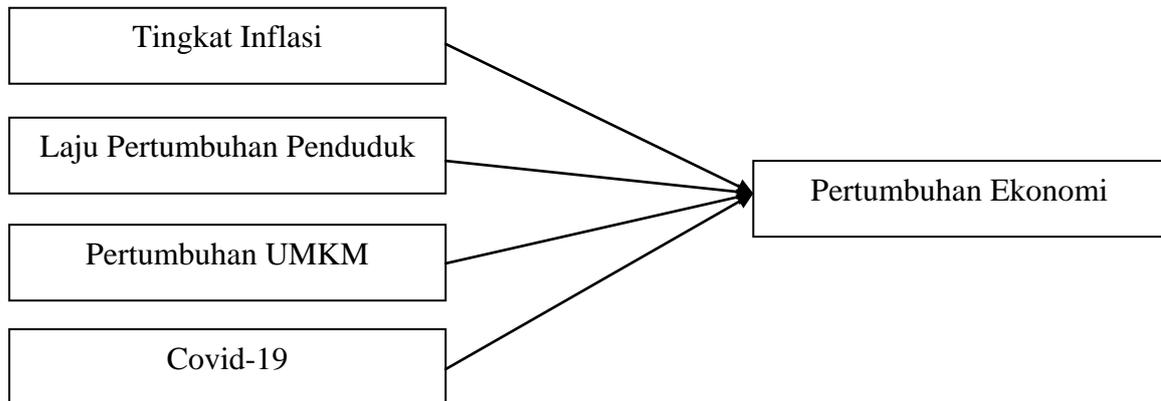
### **2.2.3 Hubungan Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sektor UMKM merupakan salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, Jawa Barat dan khususnya Kota Tasikmlaya. Oleh karena itu peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi perlu mendapatkan perhatian yang mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) di Kabupaten Tulungagung dalam penelitian Hidayati (2016) di Kabupaten Bogor menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif dimana yang artinya pertumbuhan UMKM yang semakin tinggi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada.

### **2.2.4 Hubungan Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hamzah (2001) dan Fitria N Sadiyah (2001) tentang pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan hubungan yang negatif dimana ketika terjadi pandemi pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. Secara umum, dampak Covid-19 cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (BI 2020).



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan.

Dari uraian permasalahan yang ada maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga tingkat inflasi, Covid-19 berpengaruh negatif sedangkan laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.
2. Diduga tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.